



“MAQASID SHARIA INDEX”: ARAH BARU KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN ASURANSI SYARIAH DI INDONESIA

Nugroho Heri Pramono

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bank BPD Jateng.
nhpramono91@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Islamic social reporting index* dan *sharia compliance disclosure* terhadap kinerja keuangan perusahaan asuransi syariah di Indonesia yang diperoleh dengan nilai maqasid syariah indeks. Penelitian ini dilakukan dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2014. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 34 hasil pengamatan yang diperoleh dari 12 perusahaan asuransi syariah yang ada di Indonesia selama tiga tahun yaitu dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2014. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah simple random sampling. Hasil penelitian secara simultan menunjukkan bahwa secara bersama-sama *Islamic social reporting index* dan *sharia compliance disclosure* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan asuransi syariah yang diperoleh dengan nilai maqasid syariah indeks. Namun berdasarkan hasil uji secara parsial, variabel *islamic social reporting index* dan *sharia compliance disclosure* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan asuransi syariah yang diperoleh dengan nilai maqasid syariah indeks.

Kata Kunci: *Islamic social reporting index; maqasid sharia; sharia compliance disclosure*

I. PENDAHULUAN

Berdasarkan data dari otoritas jasa keuangan (OJK) tahun 2015 banyak berdiri perusahaan dengan label syariah khususnya perusahaan asuransi dengan tujuan sebagai strategi bisnis perusahaan. Namun demikian, faktanya, perusahaan asuransi syariah maupun unit usaha syariah dalam operasional bisnisnya masih belum menerapkan praktek yang sesuai aturan syariah Islam. Perusahaan asuransi syariah masih mengedepankan sifat oportunitisnya untuk menghasilkan laba sebesar-besarnya dan tidak adil terhadap pelanggan.

Berbagai aturan mengenai kewajiban bank syariah maupun lembaga keuangan bukan bank syariah untuk mengungkapkan dan melaporkan *Islamic social reporting index* dan *sharia compliance disclosure* serta fenomena masih sedikitnya asuransi syariah yang menerapkan prinsip syariah maka penelitian ini menjadi menarik untuk diteliti. Hal ini menjadi penting untuk diteliti jika dikaitkan dengan perkembangan lembaga keuangan syariah khususnya asuransi syariah dan pengaruhnya terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Penelitian ini memiliki tiga rumusan masalah antara lain; pertama, apakah terdapat pengaruh *Islamic social reporting index* dan *sharia compliance disclosure* secara simultan terhadap kinerja keuangan perusahaan asuransi syariah di Indonesia yang diproksikan dengan nilai maqasid syariah indeks. Kedua, apakah terdapat pengaruh *Islamic social reporting index* terhadap kinerja keuangan perusahaan asuransi syariah di Indonesia yang diproksikan dengan nilai maqasid syariah indeks. Ketiga, apakah terdapat pengaruh *sharia compliance disclosure* terhadap kinerja keuangan perusahaan asuransi syariah di Indonesia yang diproksikan dengan nilai maqasid syariah indeks.

Tujuan penelitian ini pertama adalah untuk menganalisis pengaruh *Islamic social reporting index* dan *sharia compliance disclosure* secara simultan terhadap kinerja keuangan perusahaan asuransi syariah di Indonesia yang diproksikan dengan nilai maqasid syariah indeks. Kedua, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Islamic social reporting index* terhadap kinerja keuangan perusahaan asuransi syariah di Indonesia yang diproksikan dengan nilai maqasid syariah indeks. Ketiga, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *sharia compliance disclosure* terhadap kinerja keuangan perusahaan asuransi syariah di Indonesia yang diproksikan dengan nilai maqasid syariah indeks.

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi positif dalam literatur akuntansi syariah, terutama dalam kajian tentang *Islamic social reporting index* dan *shariah compliance disclosure* sebagai strategi untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan menjadi motivasi untuk meningkatkan pertanggungjawaban perusahaan asuransi syariah dalam menyediakan informasi sosial dan kepatuhan terhadap prinsip syariah serta dijadikan sebagai sebuah gambaran kondisi perusahaan asuransi yang sebenarnya terkait peran sosial dan kepatuhan terhadap prinsip syariah sehingga dapat digunakan sebagai salah satu dasar penentuan pembuatan keputusan untuk menyalurkan dananya di perusahaan asuransi syariah.

II. TINAJAUAN PUSTAKA

Islamic social reporting index dan *sharia compliance disclosure* sesuai dengan *legitimate theory*. Deegan, Robin & Tobin (2002) menjelaskan bahwa legitimasi perusahaan akan diperoleh, jika terdapat kesamaan antara hasil dengan yang diharapkan oleh masyarakat dari perusahaan, sehingga tidak ada tuntutan dari masyarakat. Perusahaan dapat melakukan pengorbanan sosial sebagai refleksi dari perhatian perusahaan terhadap masyarakat. Teori legitimasi menjadi landasan bagi perusahaan untuk memperhatikan apa yang menjadi harapan masyarakat dan mampu menyelaraskan nilai-nilai perusahaannya dengan norma-norma sosial yang berlaku di tempat perusahaan tersebut melangsungkan kegiatannya. Oleh karena itu, beberapa tahun ini banyak perusahaan yang melaksanakan program CSR sebagai strategi bisnis untuk mendapatkan legitimasi dari masyarakat agar nilai perusahaan atau kinerja keuangan perusahaan meningkat.

Penelitian terdahulu, mayoritas meneliti kinerja keuangan perusahaan dikaitkan dengan karakteristik perusahaan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Adi Setiawan (2009) dan Ilmi (2011) serta Taani dan Banykhaled (2011) adalah penelitian ini dilakukan pada perusahaan asuransi syariah sedangkan penelitian Adi Setiawan (2009) dan Ilmi (2011) serta Taani dan Banykhaled (2011) dilakukan pada bank syariah. Selain itu, variabel kinerja keuangan yang digunakan

adalah rasio-rasio keuangan seperti *return on asset (ROA)* dan *return on equity (ROE)*. Sedangkan penelitian ini menggunakan maqasid syariah indeks untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan asuransi syariah.

Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Aris Kurniawan dan Suliyanto (2013) adalah penelitian ini menjelaskan pengaruh *Islamic social reporting index* dan *sharia compliance disclosure* terhadap kinerja keuangan perusahaan asuransi syariah. Sedangkan Aris Kurniawan dan Suliyanto (2013) menjelaskan mengenai pengaruh zakat sebagai aspek tabarru' dan *Islamic social Reporting Index* terhadap kinerja perusahaan yang diperlukan dengan rasio keuangan *return on asset (ROA)* dan *return on equity (ROE)*.

Islamic social reporting index dan *sharia compliancedisclosure* merupakan wujud kasih sayang antara manusia (di dalam perusahaan) dengan manusia yang lain (wujud sosial) dan lingkungan alam serta pertanggungjawaban manusia terhadap penciptanya yakni Allah SWT. Adanya *Islamic social reporting index* dan *sharia compliance disclosure*, harapannya akan terjalin hubungan yang harmonis antara perusahaan dengan lingkungan sosial dan alam serta keridhoan dari Allah SWT atas aktivitas yang dilakukan oleh suatu entitas atau perusahaan. *Islamic social reporting index disclosure* meliputi beberapa item pengungkapan, antara lain: investasi dan keuangan, produk dan jasa, tenaga kerja, sosial, lingkungan, dan tata kelola organisasi.

Merujuk pada teori legitimasi dan penelitian terdahulu, maka dapat dibangun hipotesis penelitian antara lain; H1: *Islamic social reporting index* dan *sharia compliancedisclosure* secara simultan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan syariah yang diperlukan dengan nilai maqasid syariah indeks. H2: *Islamic social reporting indexdisclosure* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan asuransi syariah di Indonesia yang diperlukan dengan nilai maqasid syariah indeks. H3: *syariah compliance disclosure* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan asuransi syariah di Indonesia yang diperlukan dengan nilai maqasid syariah indeks.

III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dimana data yang digunakan untuk penelitian adalah laporan tahunan asuransi syariah yang ada di Indonesia dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2014. Populasi penelitian ini adalah perusahaan asuransi syariah yang terdapat di Indonesia berjumlah 49 perusahaan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode *probability sampling*. Sekaran (2006) menjelaskan bahwa apabila populasi yang menjadi subjek penelitian memiliki kesempatan yang sama untuk dijadikan subjek sampel maka teknik pengambilan sampelnya menggunakan desain pengambilan sampel probabilitas. Teknik probabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *simple random sampling*. Alasan mengapa penelitian ini menggunakan *simple random sampling* adalah karena populasi yang diteliti memiliki peluang yang sama untuk dijadikan subjek sampel penelitian.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 34 hasil pengamatan yang diperoleh dari 12 perusahaan asuransi syariah yang ada di Indonesia selama tiga tahun yaitu dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2014. Metode analisis data yang digunakan adalah metode analisis deskriptif. Metode ini digunakan untuk menggambarkan variabel dependen dan independen secara keseluruhan. Sedangkan alat analisis yang digunakan

adalah regresi linier berganda dengan menggunakan alat bantu *Eviews*. Sebelumnya dilakukan uji normalitas, autokorelasi, heterokedastisitas, dan multikolinieritas.

IV. HASIL DAN DISKUSI

Analisis Statistik Deskriptif

Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa rata-rata variabel kinerja keuangan perusahaan yang diproksikan dengan maqasid syariah indeks adalah sebesar 0,096142 sedangkan standar deviasinya adalah sebesar 0,105098. Oleh karena itu, kecenderungan variabel dependen kinerja keuangan adalah pada standar deviasi karena nilainya lebih besar daripada nilai rata-rata. Nilai minimal untuk analisis variabel kinerja keuangan perusahaan yang diproksikan dengan maqasid syariah indeks sebesar 0,010321 terdapat pada perusahaan asuransi kredit Indonesia syariah tahun 2014. Sedangkan untuk nilai maksimal sebesar 0,50991 terdapat pada perusahaan asuransi Jiwasraya syariah tahun 2013.

Hasil analisis statistik deskriptif juga menunjukkan bahwa nilai rata-rata untuk variabel *Islamic social reporting index disclosure* adalah sebesar 0,639706 sedangkan nilai standar deviasinya adalah sebesar 0,113012. Artinya, kecenderungan variabel *Islamic social reporting index disclosure* terdapat pada nilai rata-rata karena lebih besar dari nilai standar deviasinya. Nilai minimal untuk variabel *Islamic social reporting index disclosure* adalah sebesar 0,354167 terdapat pada perusahaan Asuransi Central Asia Syariah tahun 2012. Sedangkan nilai maksimal sebesar 0,854167 terdapat pada perusahaan Asuransi Takaful Umum Indonesia tahun 2012.

Hasil analisis statistik deskriptif yang selanjutnya menunjukkan bahwa nilai rata-rata untuk variabel *sharia compliance disclosure* adalah sebesar 0,699095 sedangkan nilai standar deviasinya adalah sebesar 0,183961. Artinya, kecenderungan variabel *sharia compliance disclosure* berada pada nilai rata-ratanya karena nilai rata-rata lebih besar daripada nilai standar deviasinya. Nilai minimal variabel *sharia compliance disclosure* sebesar 0,307692 terdapat pada perusahaan asuransi Jiwasraya Syariah tahun 2012. Sedangkan nilai maksimal sebesar 0,923077 terdapat pada perusahaan Takaful Umum Indonesia tahun 2012 dan 2013, perusahaan asuransi Tugu Syariah tahun 2014, perusahaan asuransi AXA Mandiri Syariah tahun 2014, dan perusahaan asuransi BNI Life Syariah tahun 2014.

Hasil analisis statistik deskriptif ukuran perusahaan menunjukkan bahwa nilai rata-rata variabel ukuran perusahaan yang diproksikan dengan log total aset adalah sebesar Rp 2.200.000.000.000 sedangkan nilai standar deviasinya adalah sebesar Rp 4.930.000.000.000. Artinya, kecenderungan variabel ukuran perusahaan berada pada nilai standar deviasi karena lebih besar daripada nilai rata-rata. Nilai minimal sebesar Rp 59.700.000.000 terdapat pada perusahaan asuransi Manulife Indonesia Syariah tahun 2012. Sedangkan nilai maksimal sebesar Rp 20.800.000.000.000 terdapat pada perusahaan asuransi jiwasraya syariah tahun 2014. Hasil analisis statistik deskriptif masing-masing variabel dapat di lihat pada tabel 1 berikut ini:

Tabel 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif Maqasid Syariah Indeks, *Islamic Social Reporting Index*, *Sharia Compliance Disclosure*, dan Ukuran Perusahaan

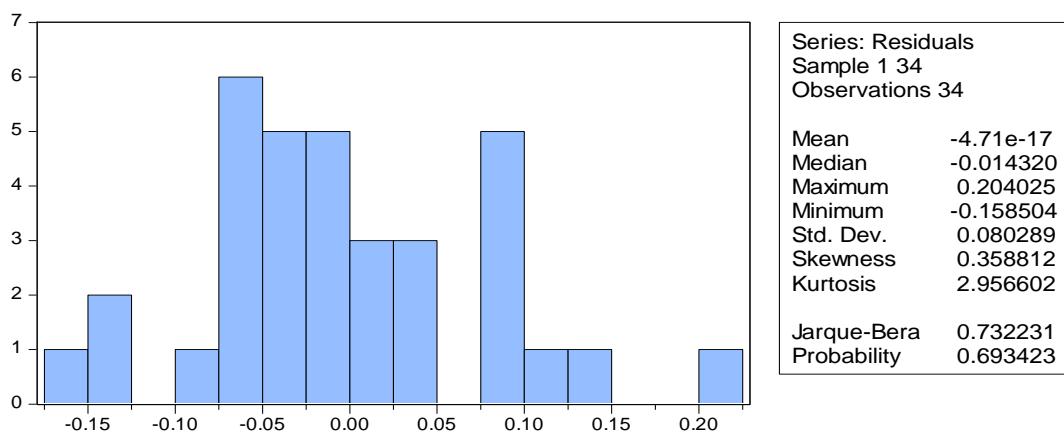
Variabel	N	Minimal	Maksimal	Rata-rata	Standar Deviasi
Maqasid Syariah Indeks <i>Islamic Sosial Reporting Index Disclosure</i>	34	0,010321	0,50991	0,096142	0,105098
	34	0,354167	0,854167	0,639706	0,113012
<i>Sharia Compliance Index Disclosure</i>	34	0,307692	0,923077	0,699095	0,183961
Ukuran Perusahaan	34	Rp59.700.000.000	Rp20.800.000.000.000	Rp2.200.000.000.000	Rp4.930.000.000.000

Sumber: data sekunder diolah, 2019

Uji Normalitas dan Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengguggu atau residual mempunyai distribusi normal. Seperti diketahui, bahwa uji t dan uji F mengasumsikan nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini tidak terpenuhi maka hasil uji statistik menjadi tidak valid khususnya untuk ukuran sampel kecil. Berikut adalah hasil uji normalitas dengan menggunakan uji Jarque – Bera (JB) yang dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Hasil Uji Normalitas Jarque – Bera (JB)

Berdasarkan Gambar 1, diketahui bahwa nilai Jarque-Bera sebesar 0,732231 dan probabilitas sebesar 0,693423. Artinya, probabilitas dari nilai Jarque-Bera lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data dari penelitian terdistribusi normal.

Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinearitas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanyakorelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Berikut adalah hasil uji multikolinearitas yang dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.008705	41.73744	NA
X1	0.020907	42.26583	1.242661
X2	0.009929	24.83166	1.563767
X3	1.15E-29	1.564363	1.297243

Sumber: Data sekunder diolah, 2015

Berdasarkan tabel 2, dapat diketahui bahwa masing-masing nilai VIF dari variabel *islamic social reporting index disclosure*, *sharia compliance disclosure*, dan total aset adalah sebesar 1.242661, 1.563767, dan 1.297243. Artinya kurang dari 10. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas yang serius.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain berbeda, disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heterokedastisitas. Berikut adalah hasil uji heteroskedastisitas yang dapat dilihat pada tabel 3.

(Tabel 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.087033	0.049370	1.762862	0.0881
X1	-0.057851	0.076513	-0.756096	0.4555
X2	0.004441	0.052728	0.084221	0.9334
X3	4.47E-15	1.79E-15	2.494559	0.0183

Sumber: Data sekunder diolah, 2015

Berdasarkan tabel 3, diketahui bahwa nilai signifikansi variabel *islamic social reporting index disclosure*, *sharia compliance disclosure*, dan total aset adalah sebesar 0.4555, 0.9334, dan 0.0183. Artinya nilai signifikansi ketiga variabel independen tersebut di atas tingkat signifikansi 0.05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian tidak ada heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada t-1 (sebelumnya). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya (Ghozali, 2013). Berikut adalah hasil uji autokorelasi yang dapat dilihat pada tabel 4.

(Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi)

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	0.658668	Prob. F (2,28)	0.5254
Obs*R-squared	1.527746	Prob. Chi-Square (2)	0.4659

Sumber: Data sekunder diolah, 2015

Berdasarkan tabel 4, dapat diketahui bahwa nilai p dari Obs*R-squared adalah sebesar 0,4659 artinya lebih dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian tidak terjadi autokorelasi.

Analisis Regresi Berganda

Persamaan Regresi

Analisis regresi berganda digunakan untuk menganalisis pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen atas perubahan dari setiap peningkatan atau penurunan variabel independen yang akan memengaruhi variabel dependen. Hasil analisis regresi berganda dengan menggunakan Eviews 7 dapat dilihat pada tabel 5 berikut ini.

Tabel 5. Model Regresi Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.076006	0.093299	0.814647	0.4217
X1	0.269681	0.144594	1.865093	0.072
X2	-0.040929	0.099645	-0.41075	0.6842
X3	0.0000000000000128	0.000000000000034	3.784239	0.0007
R-squared	0.416387	Mean dependent var		0.096142
Adjusted R-squared	0.358026	S.D. dependent var		0.105098
S.E. of regression	0.084208	Akaike info criterion		2.000918
Sum squared resid	0.212731	Schwarz criterion		1.821346
Log likelihood	38.0156	Hannan-Quinn criter.		1.939678
F-statistic	7.134655	Durbin-Watson stat		1.886771
Prob(F-statistic)	0.000935			

Sumber: Data sekunder diolah, 2015

Berdasarkan Tabel 5, maka dapat ditulis persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = -0,076006 + 0,269681 ISRD - 0,040929 \text{ Sharia Compliance Disclosure} + 0,0000000000000128 \ln \text{Total Aset} + e$$

Keterangan:

1. Y : Kinerja keuangan (Maqasid syariah indeks)
2. Constant: - 0,076006(negatif), artinya apabila *Islamic social reporting index disclosure*, *Sharia compliance disclosure*, dan LN total aset adalah 0, maka jumlah maqasid syariah indeks yang dihasilkan oleh perusahaan asuransi syariah sebesar - 0,076006.
3. Koefisien $B_1 = 0,269681$ (positif), artinya apabila pengungkapan indeks ISR meningkat 1%, maka jumlah maqasid syariah indeks yang dihasilkan oleh perusahaan asuransi syariah sebesar 0,269681.
4. Koefisien $B_2 = - 0,040929$ (negatif), artinya apabila *sharia compliancedisclosure* meningkat 1%, maka jumlah maqasid syariah indeks yang dihasilkan oleh perusahaan asuransi syariah tetap.
5. Koefisien $B_3 = 0,000000000000128$ (positif), artinya apabila jumlah total aset meningkat 1 rupiah, maka jumlah maqasid syariah indeks yang dihasilkan oleh perusahaan asuransi syariah 0,000000000000128.
6. e = error.

Uji Simultan (Uji-F)

Uji simultan (Uji F) digunakan untuk menganalisis pengaruh variabel independen yaitu *Islamic social reporting index* dan *sharia compliance disclosure* terhadap variabel dependen yaitu kinerja keuangan perusahaan asuransi syariah yang diproksikan dengan nilai maqasid syariah indeks. Berdasarkan tabel 5, diketahui bahwa nilai F-statistik sebesar 7.134655 dan nilai probabilitas F-statistik sebesar 0.000935. Nilai probabilitas F-statistik menunjukkan bahwa kurang dari tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$, artinya H1 diterima. Sehingga *Islamic social reporting index* dan *sharia compliance disclosure* secara bersama-sama berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan asuransi syariah yang diproksikan dengan nilai maqasid syariah indeks.

Uji Parsial (Uji-t)

Uji-t digunakan untuk menganalisis pengaruh variabel independen yaitu *Islamic social reporting index* dan *sharia compliance disclosure* terhadap variabel dependen kinerja keuangan yang diproksikan dengan nilai maqasid syariah indeks secara individu(parsial). Berdasarkan Tabel 5, dapat diketahui bahwa t-statistik untuk variabel *Islamic social reporting index disclosure* sebesar 1.865093 dan nilai probabilitas sebesar 0.072. Nilai probabilitas variabel *Islamic social reporting indexdisclosure* menunjukkan lebih dari nilai signifikansi $\alpha = 5\%$, artinya H2 tidak diterima. Sehingga *Islamic social reporting indexdisclosure* tidak berpengaruh terhadap maqasid syariah indeks.

Berdasarkan tabel 5, dapat diketahui bahwa t-statistik untuk variabel *sharia compliance disclosure* sebesar -0.41075 dan nilai probabilitas sebesar 0.6842. Nilai probabilitas variabel *sharia compliance disclosure* menunjukkan lebih dari nilai signifikansi $\alpha = 5\%$, artinya H3 tidak diterima. Sehingga, variabel *sharia compliance disclosure* tidak berpengaruh terhadap variabel dependen kinerja keuangan perusahaan asuransi syariah yang diproksikan dengan nilai maqasid syariah indeks.

Analisis Koefisien Determinasi (*Adjusted R Square / R²*)

Berdasarkan Tabel 5, dapat diketahui bahwa besarnya nilai *adjusted R²* sebesar 0.358026 yang berarti variasi dari dua variabel independen yakni *Islamic social reporting index* dan *sharia compliance disclosure* dapat menjelaskan pengaruh kedua variabel tersebut terhadap variabel kinerja keuangan perusahaan yang diproksikan dengan nilai maqasid syariah indeks sebesar 35,80 %. Sedangkan sisanya yaitu 64,20 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Pengaruh *Islamic Social Reporting Index* dan *Sharia Compliance Disclosure* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan yang Diproksikan dengan Nilai Maqasid Syariah Indeks

Berdasarkan uji simultan (uji F) pada Tabel 5, diketahui bahwa nilai F-statistik *Islamic social reporting index* dan *sharia compliance disclosure* sebesar 7.134655 dan nilai probabilitas F-statistik sebesar 0.000935. Nilai probabilitas F-statistik menunjukkan bahwa kurang dari tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$, artinya H1 diterima. Sehingga *Islamic social reporting index* dan *sharia compliance disclosure* secara bersama-sama berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan asuransi syariah yang diproksikan dengan nilai maqasid syariah indeks.

Penelitian ini sejalan dengan teori legitimasi yang menyatakan bahwa ketika perusahaan telah mendapat pengakuan atau legitimasi dari masyarakat akan keberadaan operasional perusahaan yang sesuai dengan prinsip syariah, maka masyarakat akan percaya terhadap perusahaan dan loyal terhadap produk maupun jasa perusahaan sehingga hal tersebut dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Penelitian ini juga mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ilmi, Bahrul M (2011), Kurniawan dan Suliyanto (2013) yang menyatakan bahwa *Islamic social reporting index* dan zakat sebagai dana tabarru' berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Artinya, ketika perusahaan asuransi syariah melakukan pelaporan dan pengungkapan *Islamic social reporting index* dan *sharia compliance disclosure*, *stakeholders* yang didalamnya terdapat investor, kreditor, maupun masyarakat akan lebih percaya menyertakan dana yang dimiliki ke perusahaan asuransi syariah tersebut.

Pengaruh *Islamic Social Reporting Index Disclosure* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan yang Diproksikan dengan Nilai Maqasid Syariah Indeks

Berdasarkan uji individu (parsial) Tabel 5, dapat diketahui bahwa nilai t-statistik *Islamic social reporting index disclosure* sebesar 1.865093 dan nilai probabilitas sebesar 0.072. Nilai probabilitas variabel *Islamic social reporting index disclosure* menunjukkan lebih dari nilai signifikansi $\alpha = 5\%$, artinya H2 tidak diterima. Sehingga *Islamic social reporting index disclosure* tidak berpengaruh terhadap maqasid syariah indeks.

Penelitian ini tidak sejalan dengan teori legitimasi yang berasumsi bahwa ketika perusahaan telah memeroleh pengakuan dari masyarakat akan keberadaan dan aktifitas operasional serta produk-produk perusahaan maka citra perusahaan akan naik. Namun, faktanya untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan tidak serta merta ketika citra perusahaan naik, tetapi harus dibarengi dengan penggunaan produk atau jasa perusahaan oleh masyarakat juga yang meningkat. Selain itu, masih minimnya perusahaan asuransi syariah yang sadar untuk mengungkapkan *Islamic social reporting index* dan menilai kinerja keuangan perusahaan dengan maqasid syariah indeks bisa menjadi salah satu penyebab mengapa *Islamic social reporting index disclosure* tidak berpengaruh

signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diproksikan dengan maqasid syariah indeks.

Penelitian ini juga tidak sejalan dengan penelitian Ilmi (2011) yang menemukan bahwa *corporate social disclosure index* (CSDI) secara parsial berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan pada bank syariah yang ada di Indonesia. Alasan lain mengapa *Islamic social reporting indexdisclosure* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diproksikan dengan maqasid syariah indeks adalah keterbatasan sampel yang digunakan untuk penelitian. Sehingga berdasarkan uji statistik *Islamic social reporting indexdisclosure* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diproksikan dengan maqasid syariah indeks.

Pengaruh *Sharia Compliance Disclosure* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan yang Diproksikan dengan Nilai Maqasid Syariah Indeks

Berdasarkan uji individu (parsial) Tabel 5, juga dapat diketahui bahwa t-statistik untuk variabel *sharia compliance disclosure* sebesar -0.41075 dan nilai probabilitas sebesar 0.6842. Nilai probabilitas variabel *sharia compliance disclosure* menunjukkan lebih dari nilai signifikansi $\alpha = 5\%$, artinya H3 tidak diterima. Sehingga, variabel *sharia compliance disclosure* tidak berpengaruh terhadap variabel dependen kinerja keuangan perusahaan asuransi syariah yang diproksikan dengan nilai maqasid syariah indeks.

Penelitian ini tidak selaras dengan teori legitimasi yang berpendapat bahwa perusahaan akan selalu berupaya menarik simpati *stakeholders* maupun *shareholders* dengan maksimal seperti melakukan *sharia compliance disclosure* untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Namun, realitanya strategi tersebut tidak mudah untuk dilakukan karena kecenderungan *shareholders* maupun *stakeholders* lebih memilih indikator konvensional untuk menilai kinerja perusahaan syariah sekalipun.

Alasan-alasan lain mengapa variabel *sharia compliance disclosure* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan syariah yang diproksikan dengan nilai maqasid syariah indeks adalah jumlah sampel yang kecil yaitu hanya 34 sampel penelitian. Selain itu, kurangnya kesadaran dari perusahaan asuransi syariah untuk melakukan pengungkapan kepatuhan islami juga membuat variabel *sharia compliance disclosure* tidak bisa memengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan asuransi syariah yang memiliki total aset tinggi belum tentu memiliki kesadaran untuk mengungkapkan indikator keuangan islami secara keseluruhan.

Kecenderungan perusahaan asuransi syariah mayoritas masih menggunakan variabel-variabel keuangan konvensional untuk menilai indikator pengungkapan sosial, lingkungan dan kepatuhan serta kinerja keuangan islami. Sehingga, variabel *sharia compliance disclosure* dalam penelitian ini tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan nilai maqasid syariah indeks.

V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut: Berdasarkan hasil uji statistik, variabel *Islamic social reporting indeks* dan *sharia compliance disclosure* secara simultan atau bersama-sama terbukti berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan asuransi syariah yang diproksikan dengan nilai maqasid syariah indeks. Berdasarkan hasil uji statistik, variabel *Islamic social reporting indeks disclosure* secara parsial atau individu tidak terbukti berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan asuransi syariah yang diproksikan dengan nilai maqasid syariah indeks. Berdasarkan hasil uji statistik,

variabel *sharia compliance disclosure* secara parsial atau individu tidak terbukti berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan asuransi syariah yang diproksikan dengan nilai maqasid syariah indeks.

Implikasi dari penelitian ini terbagi atas dua bagian yaitu implikasi teoritis dan praktek. Implikasi teoritis dari penelitian ini yaitu bahwa tindakan perusahaan asuransi syariah melakukan pengungkapan dan pelaporan *Islamic social reporting index* dan *sharia compliance* menyebabkan ketertarikan *stakeholders* pada perusahaan asuransi syariah. Hal ini akan berdampak baik terhadap kinerja keuangan perusahaan karena banyaknya *stakeholders* yang akan menggunakan produk atau jasa dari perusahaan asuransi syariah. Sehingga, berdasarkan uji statistik, secara bersama-sama (simultan) variabel *Islamic social reporting index* dan *sharia compliance disclosure* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan asuransi syariah yang diproksikan dengan nilai maqasid syariah indeks.

Hal ini mendukung teori legitimasi dan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ilmi (2011). Namun, berdasarkan hasil uji statistik secara individu (parsial) menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh *Islamic social reporting index* dan *sharia compliance disclosure* terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diproksikan dengan nilai maqasid syariah indeks. Hal ini mengindikasikan bahwa pengungkapan *Islamic social reporting index* pada perusahaan asuransi syariah harus dibarengi dengan pengungkapan *sharia compliance*.

Sedangkan implikasi praktek dari penelitian ini adalah *stakeholders* perlu mempertimbangkan kinerja keuangan perusahaan asuransi syariah tidak hanya dari segi rasio-rasio keuangan perusahaan saja melainkan harus mempertimbangkan kinerja non-keuangan perusahaan seperti komponen yang terdapat pada kerangka maqasid syariah indeks dan kepatuhan perusahaan terhadap prinsip syariah islam. Perusahaan asuransi syariah yang melakukan pengungkapan dan pelaporan kepatuhan terhadap prinsip syariah memiliki kemungkinan yang kecil untuk berbuat tidak adil terhadap *stakeholders*. Hal ini memberikan informasi kepada *stakeholders* dalam menganalisis kinerja keuangan perusahaan asuransi syariah dipandang dari sisi pengungkapan dan pelaporan *Islamic social reporting index* dan *sharia compliance*.

Keterbatasan dari penelitian ini adalah jumlah sampel yang relatif kecil yakni hanya 34 data pengamatan. Selain itu, penelitian ini juga tidak bisa menganalisis secara lebih detail kondisi perusahaan syariah yang ada di Indonesia dalam melakukan pengungkapan kepatuhan terhadap prinsip syariah dikarenakan hanya menggunakan data sekunder saja.

Penelitian yang akan datang seharusnya menambah jumlah sampel yang digunakan untuk penelitian dan menambah variabel-variabel islami seperti dana tabarru' dan deposito mudharabah. Perusahaan asuransi syariah seharusnya lebih sadar dalam menilai indikator pengungkapan dan kinerja keuangan islami untuk tahun-tahun berikutnya. *Stakeholders* seharusnya tidak hanya menilai indikator keuangan saja ketika hendak menanamkan modalnya di perusahaan asuransi syariah melainkan juga menilai indikator non-keuangan seperti kepatuhan perusahaan terhadap prinsip islam dan pengungkapan indikator sosial dan lingkungan perusahaan yang memiliki dampak jangka panjang. Pembuat kebijakan hendaknya dapat mengevaluasi secara berkala indikator keuangan islami yang diterapkan dalam perusahaan.

REFERENSI

- AAOIFI. 2003. Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institution. Manama: Bahrain.
- Alquran dan Terjemahan*. Departemen Agama.
- Arikunto. 2002. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* Ved. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asrori, 2011. *Pengungkapan Syariah Compliance dan kepatuhan bank syariah terhadap prinsip syariah*. Jurnal Dinamika Akuntansi Vol. 3 no.1. Unnes: ISSN 2085-4277.
- Deegan, M. C. 2006. *Financial Accounting Theory*. 2 ed. Australia: National Library of Australia Cataloguing-in-Publication Data.
- Erdhina Putri Riyanti, E. K. 2014. Perbandingan Indeks Pelaporan Sosial Keislaman Antar Bank-Bank Umum Syariah di Indonesia. *Diponegoro Journal of Accounting* Vol. 3, No. 3: pp. 1-10.
- Fahri Ali Ahzar, R. T. 2013. Pengungkapan Islamic Social Reporting pada Bank Syariah di Indonesia *Proceeding Seminar Nasional dan Call for Papers Sancall*.
- Ghozali, I. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS*. IV ed. Semarang: Badan Penerbitan Universitas Diponegoro.
- Hafiez Sofyani, I. U., Daniel Syam, Sri Wahjuni L. 2012. Islamic Social Reporting Index sebagai Model Pengukuran Kinerja Sosial Perbankan Syariah (Studi Komparasi Indonesia dan Malaysia) *Jurnal Dinamika Akuntansi* Vol. 4, No. 1: pp. 36-46.
- Haniffa, R. 2002. Social Reporting Disclosure-An Islamic Perspective. *Indonesian Management and Accounting Research* 1:128-146.
- Hossain, M., K. Islam, and J. Andrew. 2006. Corporate Social and Environmental Disclosure in Developing Countries: Evidence from Bangladesh. In *Faculty of Commerce Paper*. University of Wollongong.
- Ibrahim, S. H. B. M., A. Wirman, B. Alrazi, M. N. B. M. Nor, and S. Pramono. 2003. Alternative Disclosure & Performance Measures for Islamic Banks. In *International Conference on Information System and Islam*. International Islamic University Malaysia, 1-34.
- Ilmi, Bahrul M. 2011. *Pengaruh Zakat sebagai Tanggungjawab Sosial Perusahaan terhadap Kinerja Perusahaan pada Bank Syariah di Indonesia*. Vol. 26. Gramedia: Jakarta.
- Kuncoro, E. A. 2008. *Cara Menggunakan dan Memaknai Analisis Jalur (Path Analysis)*. Bandung: Alfabetha.
- Kuncoro, M. 2009. *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*. 3 ed. Jakarta: Erlangga.
- Kurniawan, A., and Suliyanto. 2013. Zakat sebagai Aspek Tabaru dan Pengungkapan Islamic Social Reporting terhadap Kinerja Keuangan: Sebuah Agenda Penelitian. *Performance Journal*.
- Mohammed, M. O., and D. A. Razak. 2008. The Performance Measures of Islamic Banking Based on the Maqasid Framework. In *International Accounting Conference* International Islamic University Malaysia.
- Nurkhin, A. 2009. Corporate Governance dan Profitabilitas; Pengaruhnya terhadap Tanggungjawab Sosial Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia), Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Diponegoro, Semarang.

- Paino, H., A. B. Bahari, and R. A. Bakar. 2011. Shariah, Social Responsibilities and Corporate Governance of the Islamic Banks in Malaysia. *European Journal of Social Sciences* 23.
- Pouraghajan, A., E. Mansourinia, S. M. B. Bagheri, M. Emamgholipour, and B. Emamgholipour. 2011. Investigation the Effect of Financial Ratios, Operating Cash Flows and Firm Size on Earnings Per Share: Evidence from the Tehran Stock Exchange. *International Research Journal of Applied and Basic Sciences*.
- Rohana Othman, A. M. T., Erlane K Ghani. 2009. Determinants of Islamic Social Reporting Among Top Shariah-Approved Companies in Bursa Malaysia. *Journal of International Studies* (12).
- Sarwono, J. 2012. *Metode Riset Skripsi Pendekatan Kuantitatif Menggunakan Prosedur SPSS*. Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Setiawan, A. 2009. Analisis Pengaruh Faktor Makroekonomi, Pangsa Pasar, dan Karakteristik Bank terhadap Profitabilitas Bank Syariah (Studi pada Bank Syariah Periode 2005-2008), Universitas Diponegoro, Semarang.
- Siregar, S. V., and Y. Bachtiar. 2009. Corporate social reporting: empirical evidence from Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management* 3:241 - 252.
- Taani, K., and M. e. H. H. Banykhaled. 2011. The Effect of Financial Ratios, Firm Size and Cash Flows from Operating Activities on Earnings Per Share: (an Applied Study: on Jordanian Industrial Sector). *International Journal of Social Sciences and Humanity Studies* 3:1309-8063.
- Indonesia, B. 2009. Unit Usaha Syariah. Jakarta.
- Indonesia, B. 2011. Manajemen Risiko Bank Syariah. Jakarta.
- Indonesia, B. 2012. Uji Kemampuan dan Kepatuhan (Fit and Proper Test) Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah. Jakarta.
- www.agustiantocentre.com. 2014. *Pentingnya Sharia Compliance*, 7.40 2014 [cited 8 Agustus 2014].